



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak Pratama adalah instansi vertikal Direktorat Jenderal Pajak yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala kantor wilayah. Kantor Pelayanan Pajak Pratama bertugas melaksanakan Penyuluhan, Pelayanan, dan Pengawasan wajib pajak dibidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, serta Bea Perolehan Hak atas Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Tujuan Kantor Pelayanan Pajak Pratama yaitu untuk mewujudkan tercapainya tingkat kepatuhan pajak yang tinggi, tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama berdiri sesuai dengan surat edaran No. 19/PJ/2007 oleh Direktorat Jenderal Pajak. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 sebagai perubahan PMK Nomor 132/PMK.01/ 2006 Kantor Pelayanan Pajak Pratama terbagi menjadi dua jenis, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Induk dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama pecahan. Kantor Pelayanan Pajak Pratama menerapkan sistem Perpajakan Modern, berkarakteristik organisasi berdasarkan fungsi, sistem informasi yang terintegrasi, sumber daya manusia yang kompeten, sarana kantor yang memadai dan tata kerja yang transparan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Dalam Sekaran (2012) menyatakan, *causal study* yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan *causal study* untuk mengetahui pengaruh jumlah WP terdaftar, Ekstensifikasi pajak, Surat Teguran diterbitkan, Surat Paksa diterbitkan, terhadap penerimaan Pajak Penghasilan.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis kelompok variabel untuk dapat mendukung penelitian ini. Dua jenis kelompok variabel tersebut yaitu kelompok variabel variabel dependen (terikat) dan kelompok variabel independen (bebas).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah jumlah penerimaan Pajak Penghasilan (Y). Pengertian Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi atau perseorangan dan badan berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu periode. Penerimaan Pajak Penghasilan yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dapat

diukur melalui jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan yang diterima perbulan di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa selama periode 2011 sampai periode 2013. Penerimaan Pajak Penghasilan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini merupakan hasil penjumlahan jumlah dari PPh Pasal 25/29 Badan, PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi, PPh Final, PPh Gas Alam, PPh Migas Lainnya, PPh Non Migas Lainnya, PPh 21, PPh22, PPh 23, PPh 24, PPh 25, PPh 26.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari jumlah penerimaan Pajak Penghasilan dalam penelitian ini adalah jumlah pemasukan atau penerimaan pajak penghasilan perbulan yang diterima KPP Pratama berkenaan dengan Pajak Penghasilan yang dibayar oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan mulai periode 2011 sampai periode 2013.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan terhadap variabel Dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen (variabel tidak terikat) yaitu:

1. Wajib Pajak terdaftar (x_1)

Wajib pajak terdaftar adalah jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Pemungut terdaftar dalam administrasi Direktorat Jenderal Pajak. Variabel jumlah Wajib Pajak terdaftar diukur berdasarkan skala rasio. Dalam penelitian ini Wajib Pajak terdaftar dilihat dari jumlah

Wajib Pajak Orang Pribadi, Badan dan Pemungut yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak baik yang efektif dan non efektif setiap bulan selama periode 2011 sampai 2013.

2. Ekstensifikasi Pajak (x_2)

Variabel Ekstensifikasi Pajak diukur dari jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Pemungut baru terdaftar yang berhasil diidentifikasi oleh Kantor Pelayanan Pajak setiap bulanya. Variabel Ekstensifikasi Pajak diukur berdasarkan sekala rasio. Dalam penelitian ini Ekstensifikasi Pajak diukur dari jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi, Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Pemungut baru terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak setiap bulan selama periode 2011 sampai 2013.

3. Efektivitas Penerbitan Surat Teguran (x_3)

Menurut UU No 19 tahun 2000 Surat Teguran, surat peringatan atau surat lain yang sejenis adalah surat yang diterbitkan oleh pejabat untuk menegur atau memperingatkan kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajaknya.

Dalam penelitian ini Efektifitas Penerbitan Surat Teguran diukur berdasarkan rumus efektifitas penerbitan pada penelitian penelitian Nidar, Pengemanan & Sabijono (2014) yaitu:

$$\text{Efektivitas Penerbitan Surat Teguran} = \frac{JL}{JL} \frac{RP}{RN} \frac{S}{S} \frac{T}{T} \times 100\%$$

4. Efektivitas Penerbitan Surat Paksa (X_4)

Menurut UU No 19 tahun 2000 surat paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Dalam penelitian ini Surat Paksa diterbitkan yang diukur Dalam penelitian ini Efektifitas Penerbitan Surat Teguran diukur berdasarkan rumus efektifitas penerbitan pada penelitian penelitian Nidar, Pengemanan & Sabijono (2014) yaitu:

$$\text{Efektivitas Penerbitan Surat Teguran} = \frac{JL \quad nP \quad S \quad T}{JL \quad nN \quad nS \quad P} \times 100\%$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis *time series* (perbulan, pertahun, atau per periode) yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain Widoyoko (2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi yang merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti Widoyoko (2012).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010) juga menyatakan bahwa populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek

yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek yang diteliti itu. Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa populasi penerimaan Pajak Penghasilan perbulan yang diterima oleh KPP Tigaraksa meliputi PPh Pasal 25/29 Badan, PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi, PPh Final, PPh Gas Alam, PPh Migas Lainnya, PPh Non Migas Lainnya, PPh 21, PPh22, PPh 23, PPh 24, PPh 25, PPh 26 selama periode 2011 sampai tahun 2013.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dan pemrosesan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisa data, penulis terlebih dahulu melakukan *screening* terhadap normalitas data pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2013), jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh model regresi. Pengujian asumsi klasik menurut Ghozali (2013) terdiri dari:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap model variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel ndependen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 0,10.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Salah satu uji untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Run Test*, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik, dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Selain itu, *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual

terjadi secara *random* atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random* (Ghozali, 2013). Hipotesis yang diuji adalah:

H₀: residual (res_1) *random* (acak)

H_A: residual (res_1) tidak *random*

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada tingkat signifikansi yang dihasilkan melalui pengujian *Run Test*. Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima (Ghozali,2013).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki keadaan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroedastisitas.

Untuk menguji heterokedastisitas, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini peneliti mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dengan melihat dari grafik scatterplot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di- *studentized*.

Setelah model regresi memenuhi semua syarat uji asumsi klasik, yaitu saat model regresi dalam bentuk logaritma natural, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan:

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari hasil uji ini akan muncul tiga nilai, yaitu nilai r , R^2 , dan nilai *adjusted* R^2 . Menurut Lind (2010) koefisien korelasi (r) menunjukkan kekuatan hubungan antara dua himpunan variabel interval bersekala atau rasio bersekala. r sebesar -0,91 dan +0,91 mempunyai kekuatan yang sama, keduanya menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian, kekuatan dari suatu korelasi tidak bergantung pada arahnya (- atau +).

Kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi (R) yang harganya antara minus satu (-1) sampai dengan plus satu (+1) (Sugiyono, 2011). Sedangkan, menurut Santoso (2012), angka R di atas 0,5 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel

independen dengan variabel independen lainnya kuat dan angka R dibawah 0,5 meunjukkan bahwa antara variabel independen tidak kuat.

Menurut Ghozali (2013), nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen.

Kelemahan yang mendasar pada penggunaan nilai R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan (Ghozali, 2013). Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan (Ghozali, 2013).

2. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2013) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai F. Uji F mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi/probabilitas. Jika signifikansi/probabilitas $< 0,05$ maka H_0

ditolak. Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* (Ghozali, 2013). Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) (Ghozali, 2013). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3. Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2013) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai t. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan kriteria uji statistik t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi/probabilitas. Jika signifikansi/probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linear berganda yaitu analisis regresi antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diproses dengan program SPSS versi 20. Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berdasarkan pernyataan tersebut maka

peneliti membuat sebuah persamaan umum regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika x_1 , x_2 , x_3 , dan x_4 bernilai 0

b = koefisien regresi linier x , yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel x_1 , x_2 , x_3 , dan x_4

e = error

x = variabel independen

x_1 = jumlah Wajib Pajak terdaftar

x_2 = Ekstensifikasi Pajak

x_3 = Efektivitas Penerbitan Surat Teguran

x_4 = Efektivitas Penerbitan Surat Paksa